

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA KARTU POSNEG
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ACHMAD
NIM F34211473**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA KARTU POSNEG PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V

**Achmad, Hery Kresnadi, Syamsiati,
PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak.**

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah guru masih menggunakan metode ceramah, suasana belajar kurang menarik, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar juga sangat minim dan kurang menggunakan media atau alat peraga serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian observasi langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumen dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan lembar hasil jawaban tes siswa pada setiap siklus. Sampel penelitian yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata.

Hasil analisis data menunjukkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I adalah 3,12 meningkat menjadi 3,52 pada siklus II. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I yaitu 3,27 meningkat menjadi 3,75 pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu 65,63 pada siklus I meningkat menjadi 81,25 pada siklus II. Berarti meningkat sebesar 15,62. Jumlah siswa yang mencapai atau di atas KKM juga mengalami peningkatan yaitu dari 11 orang (68,75%) pada siklus I menjadi 15 orang (93,75%) pada siklus II.

Kata kunci : hasil belajar, media kartu posneg, penjumlahan bilangan bulat

Abstract: The problem in this study is the teachers still use the lecture method, less attractive learning environment, student involvement in the learning process is also very minimal and less use of media or teaching aids and facilities that are less supportive. This resulted in low student learning outcomes, especially in the sum of integers. The method in this research is descriptive method to form a direct observation study. Data collection techniques used were observation and document the data collection tool in the form of sheets of observations and student test answer sheet results in each cycle. Samples are fifth grade students study Elementary School 29 Sweet Eyes.

The results of the analysis of the data showed the ability of teachers to plan learning in the first cycle was 3,12 increased to 3,52 in the second cycle. The ability of teachers to implement the learning in the first cycle is increased by 3,27 to 3,75 in the second cycle. Average student learning outcomes also increased, which is 65,63 in the first cycle increased to 81,25 in the second cycle. Mean increase of 15,62. The number of students who achieve or above KKM also increased, from 11 people (68,75 %) in the first cycle to 15 people (93,75 %) in the second cycle.

Keywords : learning outcomes, media posneg card, sum of the integers

Matematika adalah cabang Ilmu Pengetahuan Alam yang mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Matematika juga dapat menjadikan siswa menjadi manusia yang dapat berfikir secara logis, kritis, rasional, dan percaya diri. Tetapi matematika sering dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami penerapannya, baik teori maupun konsep-konsepnya sehingga menyebabkan prestasi belajar matematika belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai ulangan harian, nilai tugas, nilai tes semester dan nilai ujian akhir sekolah yang belum sesuai dengan harapan guru dan siswa.

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya, sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara hirarkis. Dengan demikian simbol-simbol itu dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide secara efektif dan efisien. Agar simbol-simbol itu berarti, kita harus memahami ide yang terkandung di dalam simbol tersebut. Karena itu hal terpenting adalah bahwa itu harus dipahami sebelum ide itu disimbolkan.

Penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran matematika diharapkan dapat mempermudah siswa untuk menerima dan memahami matematika. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada cara penyajian materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar. Banyak macam media pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan suatu materi pembelajaran. Salah satu cara penyajian materi pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar adalah dengan menggunakan media kartu posneg.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 21 Mei 2013 dikelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata dapat disimpulkan bahwa disaat proses belajar mengajar, guru dominan ceramah dan keterlibatan para siswa dikelas sangat minim. Pembelajaran seperti ini menyebabkan suasana belajar kurang menarik, kurang aktif dan respon siswa untuk belajar matematika semakin menurun. Akibatnya hasil belajar matematika juga semakin rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya: 1) sarana dan prasarana yang masih kurang, 2) alat peraga belum memadai, 3) buku penunjang yang masih kurang.

Salah satu sub materi yang sulit bagi siswa pada pelajaran matematika adalah penjumlahan. Selama ini guru mengajarkan sub materi penjumlahan bilangan bulat hanya dengan menggunakan garis bilangan, tanpa menggunakan media. Keterlibatan siswa yang minim menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik. Padahal keaktifan siswa di dalam kelas sangat diperlukan dalam keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan tercapai jika guru memilih media/alat peraga yang tepat. Keadaak ini perlu ditindak lanjuti dengan diadakan evaluasi bagi guru

sebagai peneliti yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

Melihat permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran disekolah dasar negeri 29 Manis Mata diatas maka diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan media kartu posneg dalam pembelajaran. Peneliti tertarik menggunakan media kartu posneg untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sub materi penjumlahan bilangan bulat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata.

Penelitian ini dilakukan Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata karena peneliti mengajar di sekolah ini. Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata memiliki tenaga pengajar sebanyak 6 orang. Peneliti telah mengetahui kondisi siswa dan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, selain itu peneliti juga sudah lama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 29 ini. Pada proses pembelajaran belum pernah diterapkan pembelajaran dengan media posneg. Oleh karena itu, penulis tertarik menerapkan media kartu posneg pada penjumlahan bilangan bulat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata.

Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah: (1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif; (2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan; (3) Menambah dan mengembangkan ketrampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari; (4) mengembangkan pengetahuan dasar matematika dasar sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah dan (5) membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin.

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi matematika, yang sesuai dengan (1) topik yang sedang dibicarakan, (2) tingkat perkembangan intelektual siswa, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan siswa secara aktif, (5) keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari, (6) pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.

Dalam mendukung usaha pembelajaran yang mampu menumbuhkan kekuatan matematika diperlukan guru yang profesional dan kompeten, yaitu guru yang menguasai pembelajaran matematika, memahami karakteristik belajar siswa dan dapat membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru matematika yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan landasan yang dapat dipakai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Terdapat tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan yang mungkin guru tidak mampu melakukannya. Ketiga ciri tersebut diantaranya adalah: ciri

fiksatif (*fixative property*), Ciri manipulatif (*manipulative property*), ciri distributive (*distributive property*)

Secara umum media pembelajaran mempunyai manfaat diantaranya meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan mempercepat *rate of learning*; membantu guru menggunakan waktu belajar secara lebih baik, serta mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi.

Media kartu posneg (media kartu positif dan negatif) yaitu media kartu berbentuk persegi dan persegi panjang yang digunakan untuk perwakilan satuan, puluhan, dan ratusan. Penggunaan media kartu posneg bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Penjumlahan artinya penggabungan sejumlah kartu yang bertanda sama atau berbeda tanda sehingga diperoleh pasangan kartu bertanda positif dan kartu bertanda negatif. Kemudian, menuliskan sisa kartu yang mendapatkan pasangan sebagai hasil akhir. Pengurangan artinya mengambil kartu yang perlu diambil, menambahkan kartu yang kurang dan yang diambil, kemudian menuliskan sisa kartu yang tidak mendapatkan pasangan sebagai hasil akhir.

Menurut Sudjana dalam (Kunandar, 2008: 276), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis maupun tes perbuatan. Menurut Abdurahman 1999 dalam (Jihad & Haris, 2009: 14), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dari pendapat di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan pengajaran yang diukur dengan alat pengukur berupa tes tertulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu posneg pada penjumlahan bilangan bulat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata Kabupaten Ketapang, mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu posneg pada penjumlahan bilangan bulat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata Kabupaten Ketapang, serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan media kartu posneg di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata Kabupaten Ketapang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (Wardani, 2004: 2.32).

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suyanto (1997:4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-

tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sehingga penelitian tindakan kelas terkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yang dilakukan melalui proses kerjasama guru (peneliti) dengan teman sejawat, yaitu guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata beserta seluruh siswa kelas V yang berjumlah 16 orang dengan 8 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Menurut Suhardjono (2009:63), kerjasama ini sangat penting karena melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau siswa di sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata Jalan Kampung Raya Desa Sungai Buluh Kecamatan Manis Mata Kabupaten Ketapang. Subjek penelitian ini adalah Guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu posneg di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata dan Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa adalah 16 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Pelaksanaan Tindakan Kelas pada Penelitian ini meliputi dua siklus dengan empat tahapan pada tiap siklus. Keempat tahapan pada penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Penelitian

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan observasi ke Sekolah Dasar Negeri 29 Manis Mata, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu posneg dan membuat lembar kerja siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti dan guru berkolaborasi melakukan analisa terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu data-data dari observasi dan hasil tes. Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil jika sesuai dengan indikator keberhasilan.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan guru berkolaborasi melakukan analisa terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu data-data dari observasi dan hasil tes. Penelitian juga melihat kekurangan dan kelemahan selama proses pembelajaran sehingga dapat menemukan solusi.

Teknik Pengumpul Data dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan dokumenter. Observasi Langsung yaitu merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran serta proses pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus. Dokumenter merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi. Dokumenter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar hasil tugas siswa, foto penelitian, serta dokumentasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar hasil jawaban tes siswa. Lembar observasi berupa lembar hasil pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran serta lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Analisis data dapat diartikan sebagai proses penyusunan data sehingga dapat ditafsirkan. Dalam menarik kesimpulan akhir dari penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti akan melakukan analisis data sebagai berikut.

1. Data hasil observasi guru oleh teman sejawat yang akan dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan media gambar. Kegiatan analisis data observasi meliputi perhitungan aktifitas guru.

- a. Untuk mengukur rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan rumus:

$$X = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{banyakaspek}}$$

- b. Untuk mengukur rata-rata kemampuan guru melakukan pembelajaran dengan rumus:

$$X = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{banyakaspek}}$$

2. Analisis data hasil tes siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Manis Mata tahun pelajaran 2013/2014 meliputi perhitungan jumlah nilai seluruh siswa, menghitung nilai rata-rata siswa, nilai tertinggi dan nilai terendah. Menghitung jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Menghitung hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum f}$$

Keterangan:

X = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor yang diperoleh

$\sum f$ = banyak skor

Sedangkan untuk menghitung frekuensi relatif (%) persentase nilai hasil belajar siswa mengenai materi alat pernapasan pada ikan menggunakan rumus berikut.

$$\% \text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan teknik analisis data tersebut maka data yang diperoleh adalah data kemampuan guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang dianalisis

dengan perhitungan rata-rata skor. Data kemampuan guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dianalisis dengan rata-rata skor, dan rata-rata berupa hasil belajar siswa yang telah dinilai dengan kriteria penilaian tes tertulis dengan materi penjumlahan bilangan bulat dengan jumlah siswa mendapat nilai dan perhitungan persentase jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai yang ditetapkan dengan jumlah semua siswa. data-data tersebut disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Siklus I

a. Perencanaan I

Berdasarkan hasil observasi awal, siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa masih belajar dengan cara hapalan untuk memahami konsep-konsep yang ada, sehingga hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan teman sejawat, maka dipilihlah media kartu posneg yang dianggap menjadi solusi terbaik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap ini yang dilakukan adalah berkonsultasi dengan pengawas (observer) untuk membicarakan tindakan yang akan dilakukan dan waktu pelaksanaannya yaitu tanggal 2 September 2013 pada jam pembelajaran matematika, melihat silabus, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka meliputi apersepsi dan motivasi, kegiatan inti yang terdiri dari tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta kegiatan penutup berupa pemberian penguatan dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan guru juga membuat media kartu posneg serta mempersiapkan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1 dan IPKG 2).

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pertemuan pertama berlangsung selama 2x35 menit yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2013 yang membahas tentang penjumlahan bilangan bulat. Pada kegiatan awal guru mengecek siswa dan mengkoordinasikan kelas. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan “ Anak-anak sebelumnya kalian telah belajar mengenai bilangan bulat. Apa yang dimaksud dengan bilangan bulat itu?” Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat negatif , nol, dan bilangan bulat positif.”.Pertanyaan guru sudah dapat dijawab dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru.

Ketika kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang penjumlahan bilangan bulat menggunakan media kartu sapura. Guru juga memberikan kesempatan kepada beberapa orang siswa untuk maju ke depan kelas mengerjakan mengenai penjumlahan bilangan bulat menggunakan media kartu posneg. Kemudian guru membagikan LKS dan Kartu sapura kepada setiap kelompok. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS

menggunakan kartu sapura berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Sehingga pada kegiatan inti siswa aktif mengerjakan LKS pada kelompoknya masing-masing. Pada pertemuan ini merupakan tahap penyesuaian siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media kartu posneg.

Pada akhir pertemuan, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan, namun pada tahap ini terdapat satu orang siswa yang kurang tepat dalam menyimpulkan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa tersebut kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa tersebut juga belum memahami dengan benar penggunaan media kartu posneg. Diakhir proses pembelajaran, guru memberikan evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa selama 15 menit.

c. Observasi I

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang meliputi penilaian terhadap rencana pelaksanaan tindakan, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I adalah 3,12. Hal ini berarti kemampuan guru dalam merencanakan rumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan materi ajar, skenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sudah cukup baik.

Selanjutnya, observer juga melakukan penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I adalah 3,27. Hal ini berarti kemampuan guru dalam melaksanakan pra pembelajaran, membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan penutup sudah cukup baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, juga dilakukan penilaian terhadap hasil test siswa di akhir siklus pembelajaran. Persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 68,75%, dengan rata-rata nilai hasil belajar 65,63. Persentase ketuntasan ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, namun masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai atau di atas Kriteria Ketuntasan Maksimal. Oleh karena itu, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing dan observer. Untuk memaksimalkan penggunaan media kartu posneg pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat.

d. Refleksi I

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap tindakan 1. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siklus I telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu siswa yang tuntas mencapai 60%. Namun masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal. Hasil refleksi peneliti yang berkolaborasi dengan pengawas yaitu, (1) Penggunaan waktu masih belum efisien, yaitu pada kegiatan inti siswa belum dapat menggunakan waktu secara optimal dalam pembuatan peta konsep. Hal ini dikarenakan siswa masih beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan media kartu

posneg, (2) Guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik sesuai dengan yang direncanakan karena pada saat siswa bertanya mengenai cara menggunakan media kartu posneg, guru menjelaskan terlalu panjang. Selain itu, karena cakupan materi cukup banyak, (3) Beberapa kelompok belum dapat bekerja sama dengan baik untuk pada kelompoknya masing-masing, (4) Beberapa siswa masih belum mengerti cara menggunakan kartu posneg, terlihat dari beberapa siswa yang bertanya mengenai cara menggunakan kartu posneg walaupun guru telah menjelaskan. (5) Guru belum dapat mengelola kelas dengan baik. Ada satu kelompok yang kurang maksimal pembimbingannya.

2. Penyajian Data Siklus II

a. Perencanaan II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan perencanaan tindakan pada siklus II yang disertai beberapa perbaikan. Penggunaan waktu masih belum efisien, belajar dari pengalaman pada siklus I, pada siklus II ini diharapkan guru dan siswa dapat menggunakan waktu seoptimal mungkin seperti yang telah direncanakan. Guru harus lebih memperhatikan manajemen alokasi waktu pembelajaran sehingga beberapa kekurangan yang ada pada siklus I dapat teratasi. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menyelesaikan LKS menggunakan kartu posneg tepat pada waktunya.

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, kartu posneg yang di buat oleh peneliti, dan instrumen penelitian (IPKG 1 dan IPKG 2).

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II. Pertemuan kedua berlangsung selama 2x35 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2013 yang membahas tentang penjumlahan bilangan bulat. Guru menggali ingatan siswa pada kegiatan awal tentang materi yang telah disampaikan saat pertemuan sebelumnya. Siswa diminta untuk menjelaskan mengenai bilangan bulat "Anak-anak sebelumnya kalian telah belajar mengenai bilangan bulat. Apa yang dimaksud dengan bilangan bulat itu?" Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat negatif, nol, dan bilangan bulat positif.

Ketika kegiatan inti guru menjelaskan penjumlahan bilangan bulat menggunakan media kartu posneg kepada siswa. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas mengerjakan soal menggunakan media kartu posneg. Setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan membagikan LKS serta kartu posneg kepada tiap kelompok. Tiap kelompok mengerjakan LKS menggunakan media kartu posneg. Ketika siswa mengerjakan LKS menggunakan kartu posneg, siswa telah dapat bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Siswa sudah beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan media kartu posneg. Peran guru yang memfasilitasi, mengontrol, dan membimbing, sehingga siswa dapat menyelesaikan LKS tepat pada waktunya dan mengerjakan dengan lebih tertib dibandingkan siklus I. Pada saat

mempresentasikan hasil LKS perwakilan satu kelompok II, siswa telah dapat mempresentasikan LKS dan cara menggunakan kartu sapura dengan tepat. Guru mengevaluasi hasil LKS dengan menanyakan kepada kelompok yang lain.

Pada kegiatan penutup, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan. Perwakilan empat orang siswa telah dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan tepat.

c. Observasi II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 3,52. Hal ini berarti kemampuan guru dalam merencanakan rumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan materi ajar, skenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sudah cukup baik.

Selanjutnya, observer juga melakukan penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran adalah 3,75. Hal ini berarti kemampuan guru dalam melaksanakan pra pembelajaran, membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan penutup sudah cukup baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, juga dilakukan penilaian terhadap hasil test siswa di akhir siklus pembelajaran. Data hasil belajar siswa. Persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 93,75%, dengan rata-rata nilai hasil belajar 81,25. Persentase ketuntasan ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

d. Refleksi II

Hasil refleksi siklus II ini adalah dengan menggunakan media kartu posneg pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS menggunakan kartu posneg yang mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar dapat disebabkan oleh semakin membaiknya kemampuan berpikir siswa untuk belajar menggunakan media.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran, data skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I dan II adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata siklus I	Rata-rata siklus II
1	Perumusan tujuan pembelajaran	3,33	3,33
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi	3,25	3,75
3	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,00	3,67
4	Skenario/kegiatan pembelajaran	3,00	3,50
5	Penilaian hasil belajar	3,00	3,33
Jumlah Nilai		15,58	17,58
Rata-rata		3,12	3,52

Berdasarkan data di atas ini dapat diketahui bahwa kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata pada siklus I adalah 3,12 meningkat menjadi 3,52 pada siklus II, berarti meningkat sebesar 0,40. Hal ini berarti guru telah mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata siklus I	Rata-rata siklus II
1	Pra Pembelajaran	3,50	4,00
2	Membuka Pelajaran	3,50	3,50
3	Kegiatan inti pembelajaran	3,06	3,51
4	Penutup	3,00	4,00
Jumlah Nilai		13,06	15,01
Rata-rata		3,27	3,75

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 3,27 menjadi 3,75 siklus II, berarti meningkat sebesar 0,48. Peningkatan ini terjadi karena guru telah dapat mengoptimalkan waktu secara efisien selama pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berarti guru telah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat.

Untuk mendukung usaha pembelajaran yang mampu menumbuhkan kekuatan matematika diperlukan guru yang profesional dan kompeten, yaitu

guru yang menguasai pembelajaran matematika, memahami karakteristik belajar siswa dan dapat membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Beberapa komponen dalam standar guru matematika yang profesional adalah: (1) penguasaan dalam pembelajaran matematika, (2) penguasaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika, (3) penguasaan dalam pengembangan profesional guru matematika, dan (4) penguasaan tentang posisi penopang dan pengembang guru matematika dalam pembelajaran matematika. Guru matematika yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan landasan yang dapat dipakai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika.

Pada siklus I rata-rata nilai siswa yaitu 65,63 sedangkan pada siklus II yaitu 81,25. Terjadi peningkatan sebesar 15,62. Meningkatnya hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai *post-test* pada siklus I dan II dengan menggunakan media kartu posneg. Menandakan bahwa siswa telah belajar secara bermakna, artinya siswa tidak sekedar mengingat tetapi siswa sudah mampu memahami materi yang diajarkan. Siswa juga sudah terbiasa dalam menggunakan media. Penggunaan media berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam belajar. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media kartu posneg dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* siswa pada siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat yaitu pada siklus I sebesar 3,12 dan siklus II sebesar 3,52, maka peningkatan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,40.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu posneg pada siklus I adalah 3,27 dan pada siklus II adalah 3,75 maka peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran sebesar 0,48.
3. Pembelajaran menggunakan kartu posneg dapat meningkatkan hasil belajar pada penjumlahan bilangan bulat dengan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 68,75%, dengan rata-rata nilai hasil belajar yaitu 65,63. Sedangkan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 93,75%, dengan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 81,25.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, penggunaan media kartu posneg dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu posneg dapat menjadi alternatif pembelajaran matematika di sekolah dasar.

2. Peneliti belum bisa memaksimalkan waktu selama proses pembelajaran dengan menggunakan kartu posneg, sehingga sebaiknya guru dapat membuat perencanaan dan mengalokasikan waktu seoptimal mungkin sesuai dengan perencanaan.
3. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu posneg dapat meningkatkan hasil belajar siswa saja. Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan dapat melihat aktivitas dan hasil siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media kartu posneg.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Suhardjono & Supardi. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2011). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawa, Siti. (2007). **Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Dirjendikdasmen Depdiknas
- Heny Kusumawati, Nur Aksin, dkk. (2008). **Gemar Matematika 5 untuk SD/MI kelas V**. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Jihad, A. & Haris, A. (2009). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kunandar. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: P.T Grafindo Persada.
- Muid, F. (2007). **Sains Biologi Pelajaran IPA Terpadu untuk SMP**. Jakarta: Ganeca Exact.
- Poerwadarminta. (2003). **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rj. Sunaryo. (2007). **Matematika 5 untuk Sekolah Dasar / MI Kelas 5**. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2006). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, Septia. (2010). **Permasalahan dan Rancangan Solusi dalam Penelitian Tindakan Kelas**. Jawa Barat: Universitas Negeri Yogyakarta
- Susilo. (2007). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Trianto. (2007). **Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik**. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardani, I G.A.K. 2003. **Hakikat Penelitian Tindakan Kela Buku Materi Pokok Penelitian Tindakan kelas**. Universitas Terbuka : Jakarta.